

## PERSEPSI NELAYAN TRADISIONAL TERHADAP TINGKAT PENDIDIKAN ANAK DI KELURAHAN BATULUBANG KECAMATAN LEMBEH SELATAN KOTA BITUNG

Aprillisa Prisillia Lumuko<sup>1</sup>; Swenekhe S. Durand<sup>2</sup>; Ollie V. Kotambunan<sup>2</sup>; Jardie A. Andaki<sup>2</sup>; Jeannette F. Pangemanan<sup>2</sup>; Grace O. Tambani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

Koresponden email: [ssdurand@unsrat.ac.id](mailto:ssdurand@unsrat.ac.id)

### Abstract

The purpose of this study was to observe whether the fishing community knew about the function of children's education in the Batuburan Village and to find out the fishermen's perceptions of the level of children's education in the Batuburan Village, Lembeh Selatan District, Bitung City. The method used is survey method. The population in this study were traditional fishermen in the Batuburan Village and who already had children. The data collection method that will be carried out is the sample. The data used consists of primary data and secondary data. Sampling in this study was carried out using a purposive sampling method, namely a sampling technique by determining certain criteria. The data analysis to be used in the research is descriptive quantitative and qualitative descriptive analysis. This study uses the Guttman scale and Likert scale. The Guttman scale is a scale that provides two answer choices, for example yes-no, while the Likert scale is a scale used to measure attitudes, opinions and perceptions of a person or people about social phenomena. The instrument used is in the form of choices that have a gradation from very positive to very negative, such as strongly agree, agree, undecided, disagree, and strongly disagree.

Based on the results of the study it was found that fishermen's knowledge of the level of education of children in the Batuburan Village based on Guttman's scale analysis obtained results of 59.34%, while they lacked understanding and had obstacles in children's education, namely 40.66%. Fishermen's perceptions of the education level of children in Batuburan Village based on 3 dimensions, namely, the education dimension as knowledge of being a fisherman has an average of 2.75%, respondents' perceptions are stated to be quite important, while the education dimension for children's skills has an average of 3.92%, respondents' perceptions are stated to be very important and the dimension of continuation of fishing work for children is 1.73%, that is, respondents have unimportant perceptions. From the results of the dimensional average, it can be seen that the total average is 2.80% which states that the level of fishermen's parents has a fairly important perception.

*Keywords: Perception, Traditional Fishermen, Batulubung*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mengamati apakah masyarakat nelayan mengetahui tentang fungsi pendidikan anak di Kelurahan Batulubang dan mengetahui persepsi nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. Metode yang digunakan adalah metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan tradisional yang ada di Kelurahan Batulubang dan sudah memiliki anak. Metode pengambilan data yang akan dilakukan adalah sampel. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *puossive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan skala Guttman dan skala Likert. Skala Guttman adalah skala yang menyediakan dua pilihan jawaban, misalnya ya-tidak, sedangkan skala Likert adalah skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau orang tentang fenomena sosial. Instrument yang digunakan berupa pilihan yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Batulubang berdasarkan analisis skala Guttman didapat hasil 59,34%, sedangkan kurang paham dan memiliki kendala dalam pendidikan anak yaitu 40,66%. Persepsi nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Batulubang yang berdasarkan 3 dimensi yaitu, dimensi pendidikan sebagai pengetahuan menjadi nelayan memiliki rata-rata 2,75%, persepsi responden dinyatakan cukup penting, sedangkan dimensi pendidikan untuk keterampilan anak memiliki rata-rata 3,92%, persepsi responden dinyatakan sangat penting dan dimensi kelanjutan pekerjaan nelayan untuk anak 1,73%, yaitu responden memiliki persepsi tidak penting. Dari hasil rata-rata dimensi, maka dapat diketahui total rata-rata berjumlah 2,80% yang menyatakan bahwa tingkat orang tua nelayan memiliki persepsi cukup penting.

Kata kunci: Persepsi, Nelayan Tradisional, Batulubang

## PENDAHULUAN

Nelayan adalah kelompok masyarakat yang hidup dan berdiam di pesisir pantai secara turun-temurun dengan menciptakan suasana kekerabatan. Sebagai komunitas yang mendiami daerah pesisir dan memiliki keahlian, nelayan sangat menggantungkan hidupnya dari hasil tangkapan yang dihasilkan. Nelayan seringkali berhadapan dengan ketidakpastian pendapatan dan tekanan musim paceklik ikan yang panjang (Amiruddin, 2014).

Kelurahan Batulubang merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. Kelurahan Batulubang ini merupakan Kelurahan yang berkembang dan selain itu juga memiliki masyarakat sebanyak 2.666 orang. Letak Kelurahan Batulubang yang berada di daerah pesisir membuat kebanyakan masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.

Persepsi merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan dalam pembentukan perilaku seseorang. Adanya persepsi terhadap suatu objek, peristiwa atau benda, maka akan lahir tindakan yang akan diambil oleh seseorang yang mempersepsikannya (Soemanagara, 2006). Pendidikan merupakan hak fundamental (mendasar) setiap orang yang wajib dipenuhi oleh negara. Pendidikan memegang peran penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan dapat membebaskan manusia dari keterbelakangan, kebodohan, dan juga kemiskinan sehingga dapat membentuk sumber daya manusia yang baik dan berkualitas (Zuhara, dkk., 2019).

Tingkat pendidikan anak nelayan yang di dalamnya untuk melihat upaya orang tua untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi, selain itu juga pandangan orang tua terhadap pendidikan anak dan juga mengenai berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat nelayan. Fenomena anak nelayan yang terjadi pada usia sekolah yang ikut bekerja di laut juga tidak ketinggalan untuk diamati. Masalah tingkat pendidikan anak dan persepsi atau pandangan orang tua mengenai pendidikan anak di perkampungan nelayan, pada umumnya hanya sampai tingkat SMP. Hal ini dikarenakan pendapatan nelayan yang diperoleh setiap bulannya berbeda-beda tergantung pada kondisi alam, sehingga hal ini menjadi salah satu penyebab dari tingkat pendidikan para nelayan sangat rendah sehingga kesadaran terhadap pendidikan anak juga masih sangat minim. Mereka beranggapan bahwa sekolah bukan sesuatu hal yang menjanjikan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Pada umumnya nelayan didukung oleh kehidupan mereka yang konsumtif dan tidak berorientasi kemasa depan, hal tersebut terlihat dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat boros dan hanya memikirkan kehidupan sesaat saja (Salmiah, 2016).

Berdasarkan uraian dan gambaran beberapa fakta yang telah disajikan tersebut di atas menjadi alasan utama dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Persepsi Nelayan terkait tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung.

## Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung.

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengamati apakah masyarakat nelayan mengetahui tentang fungsi pendidikan anak di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung.
2. Mengetahui persepsi nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung.

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi sampai pada pelaksanaan ujian komprehensif kurang lebih 5 bulan yaitu dari bulan September 2022 sampai Januari 2023.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Survei adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyidik dan menafsir data secara umum sebagaimana yang tersedia di lapangan (Cresswell, 2009).

### Metode Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini ialah nelayan tradisional yang ada di Kelurahan Batulubang dan sudah memiliki anak. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2010).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara observasi dan wawancara yang dipandu dengan kuesioner. Sasaran data pada data primer yaitu data yang ditemukan langsung oleh peneliti di lapangan (Syafnidawaty, 2020). Data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh dari instansi yang bergerak dibidang pengumpulan data seperti badan pusat statistik dan lain-lain (Arikunto, 2013). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dalam bentuk foto atau dokumen yang diperoleh dari data yang sudah ada pada kantor kelurahan ataupun dari penelitian-penelitian terdahulu.

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data terkumpul secara deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya, juga untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek dari penelitian. Sedangkan data kualitatif digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data secara kuantitatif mengenai masalah yang diteliti (Jalinus, *dkk.*, 2020). Penelitian ini menggunakan skala Guttman dan skala Likert. Skala Guttman adalah skala yang menyediakan dua pilihan jawaban, misalnya ya-tidak, baik-jelek, pernah-belum pernah, dan lain-lain (Fatimah & Puspaningtyas, 2020).

Skala ini menghasilkan binary skor (0-1) hal mana jawaban hanya diberi skor 1 jika benar/positif dan 0 jika salah, sedangkan skala Likert adalah skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau orang tentang fenomena sosial. Karakteristik dari skala ini yang membedakan dari skala lain adalah pilihan dari masing-masing pertanyaan dari instrument yang digunakan berupa pilihan yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif seperti sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Bahrun, *dkk.*, 2017). Jawaban responden mempunyai bobot penilaian sebagai berikut:

Tidak Penting (TP)	1
Cukup Penting (CP)	2
Penting (P)	3
Sangat Penting (SP)	4

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Batulubang merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Lembeh Selatan. Luas pemukiman Kelurahan Batulubang adalah 290 Ha, terbagi atas 12 RT dan 3 lingkungan/jaga yang dikepalai oleh kepala lingkungan, dan setiap lingkungan diawasi oleh Lurah. Mayoritas penduduk Kelurahan Batulubang berasal dari kepulauan Sangihe, Talaud, dan Sitaro. Mata pencaharian masyarakat setempat yaitu petani dan nelayan karena dekat dengan laut. Adapun batas-batas Kelurahan Batulubang yaitu sebelah utara berbatasan dengan laut selat Lembeh, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Dorbolaang, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Papusungan, dan sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Paudean.

### Keadaan Penduduk

Data yang diperoleh dari kantor Kelurahan Batulubang merupakan jumlah penduduk yang berdomisili di Kelurahan Batulubang berjumlah 2.666 orang. Jumlah penduduk laki-laki yaitu laki-laki sebanyak 1.384 orang dan perempuan sebanyak 1.282 orang.

### Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah nelayan tradisional di Kelurahan Batulubang yang menggunakan alat tangkap jubi dan pancing ulur dengan jumlah sebanyak 33 orang nelayan sebagai sampel. Adapun profil responden sebagai berikut:

### Umur

Tabel 1. Umur Responden

No.	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1.	> 20 – 30	8	24,24
2.	> 30 – 40	12	36,36
3.	> 40 – 50	8	24,24
4.	> 50 – 60	4	12,12
5.	> 60	1	3,03
Jumlah		33	100,00

Sumber: Data Primer (2022)

Pada Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas reponden berumur antara >30-40 tahun atau 36,36%. Dapat disimpulkan bahwa semua nelayan responden berada pada umur yang produktif. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15- 65 tahun, sehingga sudah dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi (Sukmaningrum, 2017). Nelayan yang memiliki umur paling muda berumur 23 tahun dan yang paling tua berumur 64 tahun.

## Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase
1.	SD	8	24,24
2.	SMP	10	30,30
3.	SMA/SMK	15	45,45
Jumlah		33	100,00

Sumber: Data Primer (2022)

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden di Kelurahan Batulubang sudah berpendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) dengan jumlah 15 orang atau 45,45%, sedangkan nelayan yang berpendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 10 orang atau 30,30% dan yang sampai tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) yaitu 8 orang atau 24,24%.

## Agama

Tabel 3. Agama Responden

No.	Agama Responden	Jumlah	Persentase
1.	Kristen Protestan	22	66,67
2.	Advent	4	12,12
3.	Islam	7	21,21
Jumlah		33	100,00

Sumber: Data Primer (2022)

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden nelayan Batulubang lebih banyak beragama Kristen Protestan yaitu 22 orang atau 66,67%, sedangkan yang terbanyak kedua yaitu beragama Islam yaitu 7 orang atau 21,21% dan yang beragama Advent hanya 4 orang atau 12,12% saja. Walaupun memiliki keyakinan yang berbeda-beda, dan tempat ibadah yang cukup berdekatan, namun masyarakat Kelurahan Batulubang hidup dengan menanamkan sikap toleransi. Hal ini dilihat karena kehidupan mereka yang saling berdampingan dan menghargai agama masyarakat lain yang ada di Kelurahan Batulubang.

## Tanggungjawab Keluarga

Tabel 4. Tanggungan Keluarga Responden

No.	Tanggungjawab Responden	Jumlah	Persentase
1	3	8	24,24
2	4	12	36,36
3	5	9	27,27
4	6	4	12,12
Jumlah		33	100,00

Sumber: Data Primer (2022)

Pada Tabel 4 dapat dilihat responden yang memiliki jumlah tanggungan terbanyak yaitu 4 orang atau 36,36% dan tanggungan terbanyak kedua yaitu 5 orang atau 27,27%. Responden yang memiliki jumlah tanggungan paling sedikit yaitu 6 orang atau 12,12%. Tanggungan keluarga adalah jumlah tanggungan yang seluruh biaya hidupnya ditanggung oleh keluarga tersebut. Semakin banyak tanggungan maka semakin tinggi pengeluaran yang akan dikeluarkan. Jumlah tanggungan responden di Kelurahan Batulubang kebanyakan hanya suami, istri, dan anak-anak.

### Tingkat Pendidikan Anak

**Tabel 5. Tingkat Pendidikan Anak Responden**

No.	Pendidikan Anak	Jumlah	Persentase
1	TK	4	9,30
2	SD	21	48,84
3	SMP	3	6,98
4	SMA/SMK	9	20,93
5	Lulus SMA	5	11,63
6	Perguruan Tinggi	1	2,33
Jumlah		43	100

Sumber: Data Primer (2022)

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa pendidikan anak nelayan kebanyakan masih menempuh pendidikan sekolah dasar yaitu 21 orang atau 48,84% selain itu, tingkat pendidikan terbanyak ke dua yaitu SMA/SMK yaitu 9 orang atau 20,93% dan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu perguruan tinggi yang hanya berjumlah 1 orang atau 2,33%. Sarana pendidikan di Kelurahan Batulubang ialah taman kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Responden yang anaknya berada pada jenjang tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kebanyakan akan melanjukannya di Kota Bitung dan untuk tingkat Perguruan Tinggi akan tinggal di luar pulau Lembeh.

### Pengetahuan Nelayan terhadap Pendidikan Anak

**Tabel 6. Hasil Analisis Skala Guttman Pengetahuan Nelayan terhadap Pendidikan Anak di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung**

Indikator	YA	%	TIDAK	%	Rataan Ya %	Rataan Tidak %
1	12,00	36,36	21,00	64	59,34%	40,66%
2	22,00	66,67	11,00	33		
3	28,00	84,85	5,00	15		
4	2,00	6,06	31,00	94		
5	33,00	100,00	0	0		
6	33,00	100,00	0	0		
7	15,00	45,45	18,00	55		
8	8,00	24,24	25,00	76		
9	6,00	18,18	27,00	82		
10	29,00	87,88	4,00	12		
11	17,00	51,52	16,00	48		
12	30,00	90,91	3,00	9		

Sumber: Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel hasil analisis skala Guttman, diketahui bahwa rata-rata responden mengetahui dan paham akan manfaat pendidikan sebanyak 59,34%. Hasil ini mengindikasikan bahwa orang tua sebagian besar mengetahui dan paham akan manfaat pendidikan anak. Hal ini disebabkan karena tidak ingin anak mereka kurang dalam tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan dimasa sekarang ini penting karena berkaitan dengan pekerjaan di Kota Bitung yang mensyaratkan jenjang pendidikan tertentu. Responden yang menyatakan kurang paham dan memiliki kendala dalam menyekolahkan anak yaitu 40,66%. Selain faktor ekonomi, kendala yang dialami oleh orang tua dalam menyekolahkan anak terkadang karena kemalasan anak itu sendiri untuk pergi besekolah karena lebih suka bermain, apalagi dimasa sekarang penggunaan android sudah tidak asing lagi dan kebanyakan anak lebih suka bermain game *online* dari pada belajar.

### Persepsi Nelayan terhadap Tingkat Pendidikan Anak

Tabel 7. Analisis Skala Likert Persepsi Nelayan terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Batulubang Kecamatan Lembeh Selatan Kota

Dimensi	Indikator	Skor 1		Skor 2		Skor 3		Skor 4		Rataan Indikator	Rataan Dimensi	Total Rataan
		F	%	F	%	F	%	F	%			
X <sub>1</sub>	X <sub>1.1</sub>	14	42,42	5	15,15	7	21,21	7	21,21	2,21	2,75	2,80
	X <sub>1.2</sub>	15	45,45	5	15,15	7	21,21	6	18,18	2,12		
	X <sub>1.3</sub>	0	0	0	0	3	9,09	30	90,91	3,91		
X <sub>2</sub>	X <sub>1.4</sub>	0	0	0	0	3	9,09	30	90,91	3,91	3,92	
	X <sub>1.5</sub>	0	0	0	0	2	6,06	31	93,94	3,94		
X <sub>3</sub>	X <sub>2.1</sub>	21	63,64	4	12,12	4	12,12	4	12,12	1,73	1,73	

Sumber: Data Primer (2022)

### Persepsi Pendidikan sebagai Pengetahuan Menjadi Nelayan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala Likert tentang pendidikan untuk pengetahuan nelayan diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 2,75%. Nilai ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden (orang tua nelayan) mempunyai persepsi yang cukup penting dalam pernyataan tersebut. Hal ini disebabkan karena responden tinggal di pesisir pantai maka saat sedang libur, anak laki-laki ikut orang tua untuk melaut.

### Persepsi Pendidikan untuk Keterampilan Anak

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala Likert tentang pendidikan untuk keterampilan anak diperoleh skor rataan dimensinya yaitu 3,92%, Nilai ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden (orang tua nelayan) mempunyai persepsi yang sangat penting dalam pernyataan tersebut. Hal ini berarti responden merasa pendidikan dapat mengasah keterampilan anak sehingga pada saat ingin bekerja sudah ada keterampilan yang dimiliki.

### Persepsi Kelanjutan Pekerjaan Nelayan untuk Anak

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala Likert tentang kelanjutan pekerjaan nelayan untuk anak diperoleh skor rataan dimensinya sebesar 1,73%, berarti responden mempunyai persepsi yang kurang setuju dengan pernyataan tersebut. Nilai ini mengindikasikan bahwa rata-rata responden (orang tua nelayan) mempunyai persepsi

yang tidak penting dalam pernyataan tersebut. Hal ini karena responden berkeinginan agar anak memiliki masa depan dan bekerja di tempat yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Pengetahuan nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Batulubang berdasarkan analisis skalah Guttman didapat hasil 59,34%, sedangkan kurang paham dan memiliki kendala dalam pendidikan anak yaitu 40,66%.
2. Persepsi nelayan terhadap tingkat pendidikan anak di Kelurahan Batulubang yang berdasarkan 3 dimensi yaitu, dimensi pendidikan sebagai pengetahuan menjadi nelayan memiliki rata-rata 2,75%, persepsi responden dinyatakan cukup penting, sedangkan dimensi pendidikan untuk keterampilan anak memiliki rata-rata 3,92%, persepsi responden dinyatakan sangat penting dan dimensi kelanjutan pekerjaan nelayan untuk anak 1,73%, yaitu responden memiliki persepsi tidak penting. Dari hasil rata-rata dimensi, maka dapat diketahui total rata-rata berjumlah 2,80% yang menyatakan bahwa tingkat orang tua nelayan memiliki persepsi cukup penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, S. 2014. Jaringan Sosial Pemasaran pada Komunitas Nelayan Tradisional Banten. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society And Culture*, 6(1), 106-115.
- Zuhara, R., Hariyanto, & Yuliatin. 2019. Kinerja Guru PPKN yang Sudah Bersertifikasi Berupa Perangkat Pembelajaran di SMP Negeri 4 Praya. 6(2), 121–132.
- Salmiah, N. S. 2016. Kesadaran Masyarakat Nelayan terhadap Pendidikan Anak. *Jppuma: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik Uma (Journal Of Governance And Political Social Uma)*, 4(1), 1-10.
- Cresswell, J.W.2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penterjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Arikunto, S., 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafnidawaty, 2020. *Data Primer*. Universitas Raharja. Data Primer - Universitas Raharja. Diakses pada Selasa, 25 Oktober 2022.
- Jalinus, N., & Risfendra, R. (2020). Analisis Kemampuan Pedagogi Guru SMK yang Sedang Mengambil Pendidikan Profesi Guru dengan Metode Deskriptif Kuantitatif dan Metode Kualitatif. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 20(1), 37-44.
- Fatimah, C. & Puspaningtyas, N.D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Matematika di SMAN 1 Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika UNILA*, 8(4), 250-260.
- Bahrin, S., Alifah, S., & Mulyono, S. 2018. Rancang Bangun Sistem Informasi Survey Pemasaran dan Penjualan Berbasis Object Oriented Programming. *Transistor Elektro dan Informatika*, 2(2), 81-88.
- Sukmaningrum, A. 2017. Memanfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Industri Pembuatan Kaos Pada Remaja di Gresik. *Paradigma*, 5(3).